

PERAN ORANG TUA LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM MENGATASI DAMPAK BULLYING TERHADAP INOVASI METODE PEMBELAJARAN PPK UNTUK MENINGKATKAN KE AKTIVITAS SISWA DI SD

Inggri Aan Pratiwi¹, Defriana Lelin², Nanda Anggria Rahayu³, Titin Sunaryati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

Email: inggriaanpratiwii@gmail.com¹, defrianaelin832@gmail.com², nandarahayu0282@gmail.com³, titintugas1@gmail.com⁴

Abstrak: Orang tua memainkan peran besar dalam perkembangan kekerasan pada anak, denga. orang tua berperan sebagai mediator, pengasuh, pengamat, pendisiplin, pengawas, pemberi semangat, dan pelindung. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperjelas peran orang tua dalam mencegah bullying pada anak. Dan peran orang tua dalam meningkatkan harga diri anak. Metodologi Penelitian Hasil Penelitian 1) Peran orang tua yang melakukan tindakan preventif terhadap anaknya adalah dengan mengontrol penempatan, mendidik anaknya, menjalin komunikasi yang baik dengan anaknya, dan komunikasi yang baik dengan pihak sekolah. 2) Peran orang tua dalam menumbuhkan rasa sejahtera sama dengan peran anak dalam membimbing dirinya di rumah dan disekitarnya. Orang tua anggota suku menjadi teladan bagi anak-anaknya dengan mendidik orang tua dengan menerapkan metode konseling kepada anak-anaknya dan menanamkan rasa tanggung jawab pada anak-anaknya melalui kebiasaan postur dan latihan di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran role play untuk meningkatkan karakter kebangsaan siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan ini adalah kualitatif. Metode Kualitatif menggunakan pendekatan penelitian deskriptif analitis. Subjek penelitian penelitian berjumlah siswa pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi mendalam, dan studi pustaka. Teknik analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/validasi. Penyajian hasil analisis data penelitian ini terutama akan dilakukan melalui metode informal atau naratif. Temuan penelitian berdasarkan penelitian kepustakaan, dan menunjukkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan pendidikan karakter (PPK), yaitu nilai penguatan agama, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Pembelajaran Dini, Keanekaragaman Bahan Ajar.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Pencegahan Bullying, Meningkatkan Rasa Percaya Diri, Karakter Bangsa, Penguatan Pendidikan Karakter (PPK).

Abstract: *Parents play a major role in the development of child abuse, with parents acting as mediators, caregivers, observers, disciplines, supervisors, encouragers, and protectors. The purpose of this study is to clarify the role of parents in preventing bullying in children. And the role of parents in raising the child's self-esteem. Research Methodology Research Results 1) The role of parents who take preventive action against their children is by controlling placement, educating their children, establishing good communication with their children, and good communication with the school. 2) The role of parents in developing a sense of well-being is the same as the role of children in guiding themselves at home and around. Parents of tribal members are exemplary for their children by educating parents by applying counseling methods to their children and instilling a sense of responsibility in their children through posture habits and home exercises. This study aims to determine the application of role play learning methods to improve the national character of elementary school students. This method of research is qualitative. Qualitative methods employ a descriptive analytical research approach. The research subjects of this study included in-depth and library studies. Data analysis techniques consist of three courses of activity carried out simultaneously: data reduction, data presentation, and conclusion/validation withdrawal. The presentation of the results of this research data analysis will be mainly done through informal or narrative methods. Research findings are based on library research, and show that role-playing methods can improve character education (PPK), namely the value of strengthening religion, nationalism, independence, cooperation, and integrity. Early Learning, Diversity teaching Materials.*

Keywords: *The Role of Parents, Prevention of Bullying, Increase Self-Confidence, Strengthening Character Education (PPK), National Character.*

PENDAHULUAN

Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan, serta hak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, sebagaimana diatur dalam Pasal 28B ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Menurut Pasal 23 Tahun 2002, anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.

Berdasarkan survei Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2018, Indonesia menduduki peringkat ke-5 dari 79 negara dengan tingkat bullying tertinggi di dunia. 41,1% siswa Indonesia melaporkan mengalami perundungan di sekolah.

Bullying bisa terjadi pada siapa saja dan dimana saja lebih lanjut, hasil PISA tahun 2018 menunjukkan bahwa 21% siswa Indonesia tidak masuk sekolah dan 52% siswa terlambat ke sekolah. Artinya, siswa sering mendapat ancaman dan korbannya lebih besar kemungkinannya untuk bolos sekolah, sedangkan siswa yang tidak mengalami perundungan mendapat dukungan emosional dari orang tuanya dan menikmati proses belajar di sekolah. (Kibbutiya 2024)

Perilaku bullying atau yang disebut mobbing sangat sering terjadi di lingkungan sosial anak seperti keluarga, komunitas, sekolah, bahkan di kalangan anak TK. Ken Rigby menjelaskan bahwa intimidasi, yang juga dikenal sebagai intimidasi, adalah keinginan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang yang akan merugikan mereka. Tindakan ini dilakukan secara langsung oleh individu atau kelompok yang lebih kuat, biasanya dengan kejadian yang berulang-ulang dan intimidasi yang menyenangkan. Kejadian kekerasan di sekolah berdasarkan data Dewan Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (Lusiana dan Siful Arifin 2022)

Ambil posisi tertinggi. Sepanjang tahun 2011 hingga 2016, KPAI mencatat sebanyak 2.743 pengaduan masyarakat terkait kejadian tersebut. Sebab, anak yang menjadi korban dapat dipahami oleh teman sekelasnya. Hal ini tentu sangat mengejutkan, karena anak kecil dianggap lemah dan mudah terancam. Sebagai korban perundungan, mereka merasa tertekan dan disakiti oleh orang dewasa dan anak-anak yang lebih tua. Oleh karena itu, mereka lebih suka bermain sendiri dibandingkan bersama teman. Korban penindasan sering dianggap sebagai pelaku berulang di masa kanak-kanak, namun korban sering kali menderita penyakit fisik dan mental, kurang percaya diri, trauma, ketidakmampuan melindungi diri, perasaan kesepian, merasa bersalah, dan menderita ketakutan. menghabiskan waktu di sekolah.

Orang tua merupakan primer & pertama. Utama lantaran pengaruh mereka sangat fundamental pada perkembangan kepribadian anaknya, pertama lantaran orang tua yg paling poly melakukan hubungan dalam anaknya, Orang tua memainkan kiprah krusial pada kehidupan rohani anak & adalah penghubungnya menggunakan global luar. Sikap anak terhadap orang tuanya dalam awal hidupnya mensugesti pemikiran & emosinya pada lalu hari. Orang tua merupakan orang yg paling poly berjasa dalam setiap perkembangan

anak, mulai menurut kehadirannya pada global ini. Setiap orang yg bertanggung jawab atas famili atau tanggung jawab tempat tinggal tangga yg dianggap menjadi bapak & bunda pada kehidupan sehari-hari dianggap menjadi orang tua.

Kewajiban buat mengakui & melindungi hak-hak anak dijamin pada Pasal 28B ayat dua UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yg menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh & berkembang dan berhak atas proteksi terhadap kekerasan. Anak adalah kekayaan paling berharga menurut suatu negara & akan sebagai penerus negara pada masa depan, perkembangan anak sangat bergantung dalam apa yg kita lakukan sekarang. Anak-anak membutuhkan proteksi yg tidak selaras menurut orang dewasa. Ini dikarenakan dalam alasan fisik & mental anak yg belum dewasa. Anak membutuhkan proteksi aturan menurut setiap orang, baik itu pemerintah, keluarga, warga juga sekolah. Menurut Mahriza, et al. (2020) Bullying merupakan konduite yg disengaja & berulang-ulang sang seorang atau grup yg merasa mempunyai kekuatan lebih, yg secara pribadi atau nir pribadi menyebabkan. ketidakseimbangan kekuatan & dampak negatif. Pihak yg bertenaga nir hanya berarti bertenaga pada berukuran fisik melainkan jua bertenaga secara mental. Bullying tidak selaras menggunakan perkelahian atau permasalahan antar pribadi. (Sigalingging dan Gultom 2023)

Pendidikan sangat mensugesti kualitas kehidupan suatu bangsa. Pendidikan memegang peranan yg sangat krusial pada menaikkan asal daya insan yg berkualitas, kehidupan yg cerdas, terbuka, damai, & demokratis. Oleh lantaran itu, buat menaikkan kualitas pendidikan, penemuan & kreativitas wajib selalu dilakukan.

Metode bermain kiprah merupakan keliru satu pendekatan pembelajaran yg dipercaya paling sempurna buat mendukung penguatan karakter pendidikan (PPK). Metode ini dipakai pada proses belajar mengajar & menaruh anak didik kesempatan buat melakukan aktivitas yg memungkinkan mereka buat memperlihatkan perilaku & nilai-nilai mereka dan memainkan kiprah atau tingkah laris eksklusif yg terjadi pada masyarakat. Fathurrohman, berdasarkan Sholihah.(Kibtiyah 2024).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ini adalah kualitatif. Metode Kualitatif menggunakan pendekatan penelitian deskriptif analitis. Subjek penelitian penelitian berjumlah siswa pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi partisipan, dan studi pustaka. Teknik analisis data, terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/validasi.

Penyajian hasil analisis data penelitian ini terutama akan dilakukan melalui metode informal atau naratif. Temuan penelitian berdasarkan penelitian kepustakaan, menunjukkan bahwa metode bermain peran dapat meningkatkan pendidikan karakter (PPK), yaitu nilai penguatan agama, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas. Pembelajaran Dini, Keanekaragaman - Bahan Ajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam melindungi dan merawat keluarganya. Orang tua memegang peranan penting dalam mengurangi perilaku. Karena ini adalah perundungan terhadap anak, peran orang tua sangat penting dalam mencegah anak menjadi perundungan. Namun banyak orang tua yang tidak menyadari perilaku bullying dan dampaknya serta menganggap bahwa bullying adalah hal yang biasa terjadi pada anak dan tidak perlu dikhawatirkan.

Salah satu prasyarat utama keberhasilan pengasuhan anak adalah upaya sekolah untuk membangun hubungan, memperoleh pemahaman tentang program sekolah, dan mendorong perkembangan anak. Pendidikan orang tua membantu sekolah berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang tua dengan memberikan pengetahuan dan wawasan tentang anak serta program pendidikan bagi anak yang harus dilaksanakan oleh orang tua bersama sekolah.

Kata bahasa Inggris "bullying" berasal dari kata "bully," yang berarti "menindas atau menindas orang yang lemah." Penculikan, penganiayaan, bahkan intimidasi dan intimidasi halus bukan sekedar masalah kekerasan biasa. Perilaku ini disebut bullying karena dilakukan secara berulang-ulang selama bertahun-tahun dan menjadi kebiasaan atau tradisi yang dapat ditiru dan mengancam nyawa korbannya.

Bullying adalah salah satu bentuk agresi. Bullying diidentifikasi oleh Pierce sebagai (Astuti, 2008) karena dampaknya dianggap merugikan korbannya.

- a. Orang tua sebagai pelatih kehidupan sosial dan budi pekerti Menurut Astrida, orang tua sebagai pelatih kehidupan sosial dan budi pekerti banyak terlibat dalam kegiatan sosial dan budi pekerti.
- b. Peran dan Fungsi Orang Tua Sebagai Pendidik Orang tua harus mendidik anaknya agar dapat menjalani kehidupan yang lebih baik. Pembinaan ini meliputi:
- c. Perkembangan karakter anak: Setiap orang tua dan guru menginginkan anaknya menjadi baik, sehat, kuat, dan bermartabat. Pendidikan dapat mencapai hal-hal ini baik di rumah maupun di sekolah. Segala sesuatu yang dialami seorang anak, termasuk apa yang didengarnya, dilihatnya, dan perlakuan yang diterimanya, membentuk pelatihan pribadinya.
- d. Untuk membentuk spiritualitas dalam pembentukan mental tersebut, pendidikan agama memerlukan upaya guru untuk membantu melaksanakannya. Upaya ini harus dilakukan dengan kesabaran, ketekunan, dan keikhlasan. Pembinaan terjadi secara konsisten, tidak sekaligus. Indonesia.

Peran orang tua di lingkungan sekolah untuk mengatasi pengaruh bullying terhadap inovasi metode pembelajaran PPK untuk meningkatkan aktivitas siswa sekolah dasar.

1. Peran Sekolah Dalam Mencegah Bullying

Sudah menjadi rahasia umum bahwa penindasan terus meningkat tanpa disadari oleh banyak orang. Hal ini dilakukan tanpa disadari bahwa tindakan tersebut dapat menimbulkan cedera dan trauma pada anak. Untuk mencegah anak menjadi korban perundungan di sekolah, peran sekolah dan guru tentunya sangat penting. Berikut beberapa peran yang dapat membantu mencegah perundungan.

- a. Menanggapi Masalah dengan Serius

Sebagai guru, ketika ada masalah antar siswa, guru cenderung bereaksi biasa saja. Meski ini bisa jadi merupakan bentuk intimidasi. Jika keadaan terus seperti ini, para korban akan semakin terpojok dan tidak ada yang bisa membantu mereka. Oleh karena itu, guru harus peka terhadap siswanya. Jangan terlalu cepat menyalahkan tanpa

mengetahui penyebabnya. Jika Anda mengatasi masalahnya dengan serius, anak yang terkena dampak secara alami akan merasa lega.

b. Penyediaan waktu

Untuk berkonsultasi adalah hal yang penting di setiap sekolah. Setiap sekolah biasanya memiliki pelajaran Bimbingan Konseling (BK) atau ruang khusus untuk konseling. Namun, ada banyak sekolah yang tidak menggunakan BK dengan maksimal. Secara umum, anak-anak yang sering melanggar aturan sekolah akan masuk ke ruangan itu. Bagaimana dengan anak yang ingin berbicara tapi merasa takut? Itulah mengapa penting untuk berkonsultasi dengan setiap anak secara terpisah. Tujuan adalah untuk menemukan korban bullying yang merasa takut untuk menyatakan perasaan mereka. Setiap sekolah sebaiknya memberikan waktu agar muridnya bisa berkonsultasi, sehingga tindakan bullying dapat diminimalisir.

c. Libatkan orang tua

Jika masalahnya serius dan menyebabkan pelecehan, sebaiknya melibatkan orang tua. Tujuan kami adalah membantu menemukan solusi terbaik bagi pelaku dan korban, bukan untuk membuat orang tua merasa malu. Jika tidak diatasi, ada kemungkinan terjadi kasus bunuh diri. Jadi, tidak ada masalah jika sekolah ingin mengatur pertemuan antara orang tua pelaku dan korban. Ini akan membantu orang tua melihat perkembangan anak agar dapat mengetahui di mana letak kesalahan anak. Jika tidak bisa, sekolah dapat meminta bantuan dari luar untuk membantu mencegah bullying. (Raden Vina Iskandya Putri1 2023)

Orang tua bertanggung jawab mendidik seluruh keluarga dalam peran mereka sebagai pembentuk keluarga. Pendidikan dalam rumah tangga penting karena orang tua memengaruhi perkembangan anak, baik fisik maupun mental, yang akan terlihat saat anak berinteraksi dengan orang lain. Beberapa hal yang memengaruhi cara orang tua memberikan pendidikan awal bagi anaknya adalah: a) status sosial, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan; b) struktur keluarga; c) tahapan perkembangan keluarga, dari pernikahan hingga persiapan menjadi orang tua; dan d) contoh peran.

Salah satu cara pemerintah untuk mencapai generasi emas 2045 adalah dengan memperkuat PPK. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan karakter siswa dan

menyelaraskan diri dengan ideologi Pancasila. Ciri-ciri siswa yang bagus untuk mencapai generasi emas 2045 termasuk memiliki kemampuan membaca, pendidikan yang bagus, dan kehidupan yang sehat. Selain itu, kemampuan untuk berinovasi, berkreasi, dan bekerja sama juga sangat penting.

mengatakan bahwa dengan menggunakan metode bermain peran, siswa dapat belajar memecahkan masalah dalam situasi sosial dengan memainkan peran dalam situasi yang mengandung masalah tertentu.

2. Peran orang tua dalam mencegah bullying

Mengikutsertakan orang tua ketika masalah mendorong ke arah perundungan adalah tindakan yang bijaksana. Tujuannya bukan untuk membuat orang tua malu, tapi untuk mencari solusi terbaik bagi pelaku dan korban. Karena itu, jika tidak diatasi, risiko terjadi kasus bunuh diri bisa saja meningkat. Jadi, tidak masalah jika sekolah ingin mengatur pertemuan antara orang tua pelaku dan korban. Ini akan membantu orang tua memahami perkembangan anak sehingga dapat mengetahui di mana letak kesalahan anak. Jika sulit dilakukan sendiri, sekolah bisa meminta bantuan dari luar untuk membantu mencegah bullying.

- a. Faktor keluarga, merupakan asal mula perilaku bullying yang muncul dari keluarga yang memiliki masalah seperti orang tua yang sering menghukum anak secara berlebihan atau keluarga yang tidak harmonis.
- b. Faktor di sekolah, kadang-kadang masih ada kasus bullying yang tidak diatasi dengan baik, seperti bullying verbal.
- c. Faktor teman sebaya adalah ketika seseorang bersosialisasi atau bergaul dengan teman sebaya mereka agar diterima oleh kelompok itu.

Selain itu, beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan bullying adalah:

1. Keadaan lingkungan sosial, seperti kemiskinan
2. Tayangan televisi dan media cetak
3. Amarah, dendam, kecemburuan, dan keinginan untuk memegang kendali
4. Kepribadian
5. Pola asuh

6. Iklim sekolah

Peran orang tua dalam mencegah bullying dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu pendidikan dan pekerjaan. Pendidikan orang tua memengaruhi cara mencegah dan menangani anak yang jadi korban bullying. Faktor pekerjaan, seperti orang tua yang sibuk bekerja dan tidak punya waktu banyak untuk berkomunikasi atau mengawasi perilaku serta perkembangan psikososial anak.

Peran orang tua sebagai pendidik adalah memberikan pendidikan formal dan informal kepada anak. Mereka memberikan contoh yang baik dan arahan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai orang tua, Anda memiliki peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai, moral, dan pengetahuan dasar kepada anak. Hal ini akan membantu membentuk kepribadian dan kemampuan anak di masa depan. Pastinya ketika orang tua dan anak berkomunikasi atau berinteraksi, akan terjadi pertukaran informasi, gagasan, atau perasaan antara keduanya melalui kata-kata dan bahasa tubuh. (Sigalingging dan Gultom 2023)

Komunikasi adalah saat orang bertukar informasi atau berinteraksi sosial. Menjadi orang tua tidak selalu mudah karena harus mengemban peran sebagai ayah dan ibu. Orang tua punya tugas masing-masing dalam keluarga, seperti yang dijelaskan oleh Nasrul Effendi. Ayah bertanggung jawab mencari nafkah, melindungi, dan menjadi kepala keluarga. Seorang ibu adalah orang yang mengajari, merawat, dan melindungi. Dalam peran orang tua, komunikasi dan interaksi penting untuk memberi arahan pada proses sosialisasi anak. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto mengatakan bahwa berkomunikasi dalam keluarga adalah hal yang penting. Dengan berbicara, kita bisa memecahkan masalah antar anggota keluarga.

KESIMPULAN

Peran orang tua dan lingkungan sekolah sangat penting dalam mengatasi efek bullying dan meningkatkan kegiatan siswa di sekolah dasar melalui pengembangan metode pembelajaran PPK.

1. Sekolah harus menjadi tempat yang aman dan mendukung. Guru harus mengatasi masalah bullying dengan serius, mengajarkan tentang perilaku yang baik dan buruk, serta memberikan waktu untuk konsultasi. Mendorong siswa untuk menunjukkan

prestasi dapat menciptakan suasana yang positif. Melibatkan orang tua dalam menyelesaikan masalah bullying juga sangat penting untuk menemukan solusi yang tepat.

2. Peran orang tua sangat penting dalam hidup anak. Mereka harus mencontohkan perilaku yang baik dan mengajar anak-anak tentang nilai-nilai moral serta pentingnya menghargai satu sama lain. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak adalah kunci untuk mencegah bullying. Orang tua perlu memperhatikan kondisi keluarga dan lingkungan sosial anak agar dapat memengaruhi perilaku mereka.

Dengan bekerja sama antara sekolah dan orang tua, diharapkan akan menciptakan lingkungan yang baik untuk perkembangan anak, mengurangi kasus bullying, dan meningkatkan partisipasi serta aktivitas siswa dalam belajar. Inovasi dalam cara mengajar PPK yang fokus pada interaksi dan kerja sama juga dapat membantu mengembangkan karakter dan meningkatkan partisipasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Kibtiyah, Asna Mariatul. 2024. "Metode Pembelajaran Bermain Peran dalam meningkatkan Karakter Bangsa Siswa Kelas 3 SD." *Cendekia Pendidikan* 3(9): 1–13.
<https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/769>.
- Lusiana, Siti Nur Elisa Lusiana, dan Siful Arifin. 2022. "Dampak Bullying Terhadap Kepribadian Dan Pendidikan Seorang Anak." *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman* 10(2): 337–50. doi:10.52185/kariman.v10i2.252.
- Raden Vina Iskandya Putri¹, Tsani Aulia Rachman. 2023. "“Бсп За България’ Е Под Номер 1 В Бюлетината За Вота, Герб - С Номер 2, Пп-Дб - С Номер 12.” *Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah* 2(3): 310–24. <https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-bulgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>.

Sigalingging, Oktavia Purnamasari, dan Motlan Gultom. 2023. “Peranan Orang Tua Dalam Mengatasi Perundungan (Bullying) pada Anak.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1): 26–32. <http://jpm.usxiitapanuli.ac.id>